

Literasi Keuangan sebagai Moderasi Pengaruh Akses Permodalan dan Payment Gateway terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng

Ketut Yudhi Ari Hermawan*, I Gusti Ayu Purnamawati

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

* yudhi.ari@undiksha.ac.id

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:
4 Juni 2024

Tanggal diterima:
27 Desember 2024

Tanggal dipublikasi:
31 Desember 2024

Kata kunci: akses permodalan; *payment gateway*; literasi keuangan; kinerja UMKM

Pengutipan:

Hermawan, K. Y. A. & Purnamawati, I G. A. (2024). Literasi Keuangan sebagai Moderasi Pengaruh Akses Permodalan dan Payment Gateway terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 14 (3), 414-426.

Keywords: *access to capital; payment gateways; financial literacy; MSME performance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh akses permodalan dan *payment gateway* terhadap kinerja UMKM dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang terdaftar IUMK di Kabupaten Buleleng sebanyak 2.785 UMKM. Dalam penelitian ini pemilihan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified sampling* dan rumus Slovin. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan sumber data primer. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar dengan diukur menggunakan skala likert. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akses permodalan dan *payment gateway* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng, namun literasi keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh akses permodalan dan *payment gateway* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran bagi UMKM di Kabupaten Buleleng memanfaatkan akses permodalan dan *payment gateway* secara optimal untuk meningkatkan kinerja usahanya. Selain itu, pemerintah disarankan untuk dapat bekerja sama dengan lembaga keuangan untuk membentuk kebijakan program pembiayaan sesuai dengan kapasitas pelaku UMKM yang mudah dan efektif.

Abstract

This research aims to determine the effect of access to capital and payment gateways on the performance of MSMEs with financial literacy as a moderating variable. The population in this study were 2,785 MSMEs registered with IUMK in Buleleng Regency. In this study, sample selection used the proportionate stratified sampling technique and the Slovin formula. This research is a type of quantitative research using primary data sources. The data collection method uses a questionnaire distributed and measured using a Likert scale. Data processing in this research uses the SPSS version 25 program. The results of this research show that access to capital and payment gateways have a positive and significant effect on the performance of MSMEs in Buleleng Regency, but financial literacy is not able to moderate the influence of access to capital and payment gateways on the performance of MSMEs in Buleleng Regency. The results of this study are expected to be suggestions for MSMEs in Buleleng Regency to optimally utilize capital access and payment gateways to improve their business performance. In addition, the government is advised to be able to cooperate with financial institutions to form financing program policies in accordance with the capacity of MSME actors that are easy and effective.

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) telah menjadi pilar penting pembangunan ekonomi Indonesia dalam beberapa tahun terakhir (Yuniarta & Purnamawati, 2020). Menteri Koperasi dan UKM, Teten Masduki mengungkapkan bahwa UMKM memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 61% dan 97% dari total tenaga kerja. Menteri Koperasi dan UKM, Teten Masduki mengungkapkan bahwa UMKM memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 61% dan 97% dari total tenaga kerja. Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu langkah yang strategis untuk meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian dari sebagian besar rakyat Indonesia, khususnya melalui penyediaan lapangan kerja dan mengurangi kesenjangan tingkat kemiskinan (Windusancono, 2021).

Bali menjadi salah satu provinsi dengan peningkatan UMKM cukup signifikan setiap tahunnya, salah satunya di Kabupaten Buleleng (Purnamawati, Yuniarta, et al., 2023). Berdasarkan data dari Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng, pada tahun 2021 persebaran jumlah UMKM mencapai 57.216 UMKM kemudian tahun 2022 mengalami peningkatan sehingga menjadi 66.368 UMKM. Adapun data izin usaha UMKM tahun 2022 di Kabupaten Buleleng mencapai 2.785 IUMK. Dibalik perkembangan yang pesat tersebut terdapat permasalahan konvensional yang tidak terselesaikan dengan tuntas (*closed loop problems*) yang dialami oleh UMKM, seperti masalah pengetahuan terkait pengelolaan keuangan, pembiayaan usaha, teknologi, motivasi usaha pelaku UMKM dan permasalahan lainnya (Wismanjaya & Werastuti, 2022).

Kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang di capai oleh seorang individu dan dapat diselesaikan dengan tugas individu tersebut didalam UMKM pada suatu periode tertentu, dan akan dihubungkan dengan ukuran nilai atau standard dari UMKM yang individu bekerja (Purnamawati & Yuniarta, 2021). Kinerja UMKM yang baik memiliki pengaruh cukup signifikan untuk mendapatkan pinjaman kredit ke lembaga keuangan. Namun, persentase rata-rata *Non-Performing Loan (NPL)* sebagian besar UMKM setiap Kabupaten di Provinsi Bali tahun 2023 lebih besar dari nilai NPL Nasional sebesar 2,19%. Berdasarkan data NPL tersebut, menunjukkan bahwa tiga besar Kabupaten dengan tingkat NPL UMKM tertinggi adalah UMKM di Kabupaten Karangasem, Klungkung dan Buleleng. UMKM di Kabupaten Buleleng memiliki persentase rata-rata sebesar 3.19%. Persentase nilai NPL kredit UMKM yang tinggi, menunjukkan bahwa pelaku UMKM kesulitan membayar pinjaman kredit sebagaimana yang telah disepakati.

Salah satu teori yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kinerja UMKM adalah *Resource Based View Theory* yang menjelaskan sumber daya yang dimiliki perusahaan baik itu sumber daya tidak berwujud dan sumber daya berwujud dapat mendorong perusahaan untuk menyusun strategi dalam rangka mewujudkan keunggulan bersaing dan meningkatkan kinerja (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021).

Kinerja UMKM tentu membutuhkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Salah satu teori yang digunakan dalam penelitian terkait perilaku pengelolaan keuangan adalah *Financial Management Behavior*. *Financial Management Behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholillah & Iramania, 2013), (Purnamawati, Suwena, et al., 2023).

Berdasarkan hasil SLINK tahun 2022, Provinsi Bali menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan hanya mencapai 57,66%. Sementara tingkat inklusi keuangan mencapai 92.21%. Tingkat literasi keuangan di Bali masih mengalami kesenjangan cukup signifikan dan belum mampu dalam mengikuti tingkat inklusi keuangan. Kisaran angka 60%-70% dari seluruh pelaku UMKM belum memiliki pengelolaan keuangan di lembaga keuangan perbankan (Sriani et al. 2022). Hasil survei awal menunjukkan dari 20 pelaku UMKM, diketahui bahwa 65% tidak memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usahanya. Sementara 35% sudah mampu mengelola keuangannya. Disamping itu, 25% melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan SAK. Sementara 45% mencatat laporan keuangan secara manual. Sementara 30% tidak konsisten dalam mencatat laporan keuangan usahanya. Literasi keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng terbilang masih rendah. Masih banyak

pelaku UMKM menggabungkan keuangan usahanya dan pencatatan laporan keuangan secara manual dan sederhana dan belum sesuai dengan SAK.

Faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM adalah akses permodalan (Purnamawati & Sudibia, 2019). Akses modal merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM (Suardana & Musmini, 2020). Modal merupakan sesuatu hal yang sangat penting yang digunakan oleh pelaku UMKM untuk menjalankan usahanya. Berdasarkan survei Bank Indonesia dalam *MSME Empowerment Report 2022*, diungkapkan bahwa sebesar 69,5% UMKM belum menerima pinjaman. Kendala ini bermula dari rendahnya literasi keuangan pelaku UMKM. Rendahnya literasi keuangan berdampak pada proses pencatatan laporan keuangan yang masih sederhana (Deviyanti et al., 2018). Laporan pembukuan yang tertata membantu UMKM untuk mendapatkan layanan keuangan berupa akses permodalan. Hasil survei awal menunjukkan dari 20 pelaku UMKM, diketahui bahwa 30% mendapatkan akses permodalan dan 55% terkendala akses permodalan, sementara itu 15% memiliki modal sendiri. Masih banyak pelaku UMKM terkendala akses permodalan ini dikarenakan tidak memenuhi syarat lembaga keuangan.

Faktor lain yang juga mempengaruhi kinerja UMKM adalah *payment gateway*. Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2022 mencatat, jumlah UMKM yang telah masuk ekosistem tersebut mencapai 20,76 juta unit. Jumlah itu sudah meningkat 26,6% dibandingkan pada tahun lalu yang sebanyak 16,4 juta UMKM. Ini berarti sudah ada 32,44% dari 64 juta unit UMKM yang telah memasuki ekosistem digital (Rizaty, 2022). Perkembangan ekosistem digitalisasi ini untuk mempermudah dan meningkatkan efisiensi aktivitas keuangan, dengan adanya *payment gateway*. Hasil survei awal menunjukkan dari 20 pelaku UMKM, diketahui bahwa 60% sudah menerapkan *payment gateway*. Sementara itu, 40% belum menerapkan. Masih belum semua pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng beralih menerapkan layanan *payment gateway* dan masih menerapkan pembayaran tradisional. Meskipun demikian, tidak sedikit pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng mulai beralih menerapkan *payment gateway*.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan penelitian (Wardani, 2022), tentang Pengaruh Akses Modal terhadap Kinerja UMKM dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi. Keterbaruan penelitian (*novelty*) pada penelitian ini terletak pada penambahan satu variabel bebas yaitu *payment gateway* dan perbedaan lokasi penelitian. Penelitian terdahulu dilakukan di Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang, sedangkan penelitian ini dilakukan di Kabupaten Buleleng.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui akses permodalan dan *payment gateway* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM diantaranya adalah akses permodalan dan *payment gateway*.

Akses permodalan merupakan tidak adanya kendala yang berkaitan dengan biaya administrasi atau prosedur pada lembaga penyedia modal yang dirasakan oleh UMKM pada saat mengajukan kredit (Lusimbo & Muturi, 2016). Jika pelaku usaha tidak mampu memenuhi persyaratan, maka dapat menghambat akses permodalan dari pendanaan kredit. Berdasarkan teori *Resources Based View*, menjelaskan sumber daya yang dimiliki perusahaan baik itu sumber daya tidak berwujud dan sumber daya berwujud dapat mendorong perusahaan untuk menyusun strategi dalam rangka mewujudkan keunggulan bersaing dan meningkatkan kinerja (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021). Sumber daya yang diperlukan pelaku UMKM salah satunya adalah sumber daya berupa akses permodalan. Akses permodalan berkaitan dengan informasi bagaimana mengakses modal dengan mudah dan cepat pada lembaga penyedia modal. Dengan terpenuhinya akses permodalan maka kinerja UMKM akan meningkat seiring berjalannya waktu. Penelitian yang dilakukan oleh (Wismanjaya & Werastuti, 2022), (Suardana & Musmini, 2020), menyatakan bahwa akses permodalan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh (Oktariani et al., 2022), mengungkapkan bahwa akses permodalan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H1: Akses Permodalan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng

Payment Gateway adalah bentuk pembayaran online yang menjelaskan dan mengotentikasi informasi transaksi sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh penyedia (Kurniawan et al., 2018). Berdasarkan teori *resources based view*, menjelaskan sumber daya yang dimiliki perusahaan baik itu sumber daya tidak berwujud dan sumber daya berwujud dapat mendorong perusahaan untuk menyusun strategi dalam rangka mewujudkan keunggulan bersaing dan meningkatkan kinerja (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021). Sumber daya yang diperlukan pelaku UMKM salah satunya adalah sumber daya berupa *payment gateway*. *Payment gateway* berkaitan dengan kemudahan sistem pembayaran. Kemudahan yang diberikan dengan adanya metode *payment gateway* ini menarik bukan hanya masyarakat namun juga meranah ke pelaku UMKM. Pelaku UMKM yang menggunakan *fintech* dalam bisnis mereka harus menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi (Aulia et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2020) dan (Maysaroh & Diansyah, 2022), menunjukkan bahwa *payment gateway* memiliki dampak positif dan signifikan atas kinerja UMKM. Berdasarkan uraian, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H2: *Payment gateway* berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng

Pengetahuan mengenai lembaga keuangan beserta layanan yang diberikan penting untuk diketahui pelaku UMKM utamanya akses permodalan. Literasi keuangan dapat berpengaruh untuk mendapatkan akses modal dengan cepat dan mudah sehingga kinerja UMKM pun akan meningkat (Ratnasari, 2020). Berdasarkan teori *Resources Based View* menjelaskan sumber daya yang dimiliki perusahaan baik itu sumber daya tidak berwujud dan sumber daya berwujud dapat mendorong perusahaan untuk menyusun strategi dalam rangka mewujudkan keunggulan bersaing dan meningkatkan kinerja (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021). Selain sumber daya berupa akses permodalan, sumber daya yang juga diperlukan adalah sumber daya berupa literasi keuangan. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik akan menunjang informasi dan pencatatan laporan keuangan yang sesuai sehingga dengan ini akan memberikan peluang atas akses permodalan menjadi lebih mudah. Penelitian yang dilakukan oleh (Geradi et al., 2021), menunjukkan bahwa literasi keuangan terbukti dapat memoderasi hubungan akses modal terhadap kinerja UMKM. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Setya Aqida & Fitria, 2019), menyatakan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh moderasi terhadap akses keuangan dan pertumbuhan UMKM. Berdasarkan uraian, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H3: Literasi Keuangan sebagai moderasi akses permodalan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng

Perkembangan *payment gateway* mulai banyak digunakan bukan hanya masyarakat namun juga para pelaku UMKM. Pelaku UMKM yang menggunakan *fintech* dalam bisnis mereka harus menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi (Aulia et al., 2022). Berdasarkan teori *Resources Based View* menjelaskan sumber daya yang dimiliki perusahaan baik itu sumber daya tidak berwujud dan sumber daya berwujud dapat mendorong perusahaan untuk menyusun strategi dalam rangka mewujudkan keunggulan bersaing dan meningkatkan kinerja (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021). Selain sumber daya berupa *payment gateway*, sumber daya yang juga diperlukan adalah sumber daya berupa literasi keuangan. Untuk dapat menerapkan *payment gateway* dengan optimal, dibutuhkan literasi keuangan yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh (Adella Octaviana & Rio Rita, 2021) dan (Astari & Candraningrat, 2022), menyatakan bahwa literasi keuangan memoderasi terhadap pengaruh *payment gateway* terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H4: Literasi Keuangan mampu memoderasi *payment gateway* terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng

Metode

Desain dalam penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal atau sebab akibat. Variabel penelitian ini terdiri atas akses permodalan dan *payment*

gateway yang diidentifikasi sebagai variabel independen kemudian literasi keuangan yang merupakan variabel pemoderasi sedangkan kinerja UMKM diidentifikasi sebagai variabel dependen. Sumber data yang digunakan adalah sumber data informasi yang dikumpulkan langsung dari peneliti melalui pemanfaatan data primer berupa data dari kuesioner secara langsung kepada responden yang digunakan sebagai sumber data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang terdaftar pada data IUMK di Kabupaten Buleleng tahun 2022 yang diperoleh sebanyak sebanyak 2.785 UMKM. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dengan rumus Slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 100 UMKM. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, kemudian indikator-indikator variabel yang dijabarkan dalam bentuk pernyataan dengan menggunakan skala *likert*. Data kuisioner ini akan diolah dengan menggunakan *software* SPSS 25. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas serta uji hipotesis yang terdiri dari uji analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji t dan uji *moderated regression analysis* (MRA).

Hasil dan Pembahasan

Analisis statistik deskriptif berguna untuk memberikan gambaran data yang sudah terkumpulkan melalui nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, serta nilai standar deviasi. Hasil statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Akses Permodalan (X_1)	100	8	20	14,86	3,104
<i>Payment Gateway</i> (X_2)	100	10	30	23,84	4,032
Kinerja UMKM (Y)	100	11	25	17,93	3,699
Literasi Keuangan (Z)	100	11	25	19,82	2,837

Sumber: *Ouput SPSS 25*.

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa kuesioner yang diolah sebanyak 100 untuk setiap variabel yang diteliti. Akses permodalan (X_1) mempunyai nilai minimum sebesar 8, nilai maksimum sebesar 20, nilai rata-rata (mean) sebesar 14,86, serta nilai dari standar deviasinya sebesar 3,104. *Payment gateway* (X_2) mempunyai nilai minimum sebesar 10, nilai maksimum sebesar 30, nilai rata-rata (mean) sebesar 23,84, serta nilai dari standar deviasi sebesar 4,032. Kinerja UMKM (Y) mempunyai nilai minimum senilai 11, nilai maksimumnya senilai 25, nilai rata-ratanya (mean) senilai 17,93, serta nilai dari standar deviasinya senilai 3,699. Literasi Keuangan (Z) mempunyai nilai minimum senilai 11, nilai maksimumnya senilai 25, nilai rata-ratanya (mean) senilai 19,82, serta nilai dari standar deviasinya senilai 2,837. Hasil menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean), hal ini menyatakan bahwa distribusi data pada seluruh variabel yang dilakukan pada penelitian ini tersebar merata.

Uji kualitas data dilakukan setelah analisis statistik deskriptif. Uji kualitas data meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa keseluruhan item pernyataan dari keseluruhan variabel tersebut memiliki nilai sig. Sebesar $0,000 < 0,05$. Adapun nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,196 yang ditentukan berdasarkan jumlah N data yaitu 100. Sehingga data yang diolah sudah dinyatakan valid.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan melihat nilai *Cronbach Alpha* yang dihasilkan. Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk item pernyataan pada keseluruhan variabel penelitian lebih besar dari 0,6. Sehingga keseluruhan variabel penelitian ini dinyatakan reliabel.

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Uji *Kolmogorov-Smirnov One Sample*. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 2.
Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	100
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,071
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

Sumber: *Ouput SPSS 25*.

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan hasil bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* variabel residual sebesar $0,200 > 0,05$. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menyatakan data terdistribusi dengan normal.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi antar variabel independen dengan perhitungan nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai *VIF* < 10 . Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.
Uji Multikolinearitas

No	Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
1.	Akses permodalan (X_1)	0,984	1,016	Bebas multikolinearitas
2.	<i>Payment gateway</i> (X_2)	0,984	1,016	Bebas multikolinearitas

Sumber: *Ouput SPSS 25*.

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa variabel akses permodalan dan *payment gateway* memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai *VIF* lebih kecil dari nilai 10. Hasil tersebut menyatakan bahwa bebas multikolinearitas.

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan uji *glejser* dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen, dimana nilai signifikan dari setiap variabel memiliki nilai $> 0,05$. Hasil uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.
Uji Heterokedastisitas

No.	B	Sig.
(constant)	3,211	0,024
1. Akses permodalan (X_1)	-0,024	0,702
2. <i>Payment gateway</i> (X_2)	-0,012	0,807

Sumber: *Ouput SPSS 25*.

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa variabel akses permodalan dan *payment gateway* memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hasil tersebut menyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari hubungan antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Hasil uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 5.
Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B		
1 (<i>constant</i>)	4,861	2,059	0,042
Akses permodalan (X_1)	0,403	3,804	0,000
<i>Payment gateway</i> (X_2)	0,297	3,647	0,000

Sumber: *Ouput SPSS 25.*

Berdasarkan tabel 5, hasil uji regresi linier berganda didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 4,861 + 0,403(X_1) + 0,297(X_2)$$

Berdasarkan persamaan diatas, maka interpretasinya sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 4,861 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu akses permodalan (X_1) dan *payment gateway* (X_2) bernilai konstan, sehingga variabel kinerja UMKM (Y) bernilai sebesar 4,861.
2. Nilai koefisien regresi akses permodalan (X_1) sebesar 0,403 menunjukkan bahwa variabel akses permodalan (X_1) memiliki hubungan kearah positif terhadap kinerja UMKM (Y). Sehingga apabila terjadi peningkatan pada variabel akses permodalan (X_1) yang berasumsikan variabel independen lain nya konstan ataupun tidak berubah, maka kinerja UMKM (Y) juga akan meningkat.
3. Nilai koefisien regresi *payment gateway* (X_2) sebesar 0,289 menunjukkan bahwa variabel *payment gateway* (X_2) memiliki hasil kearah positif terhadap kinerja UMKM (Y). Sehingga apabila terjadi peningkatan pada variabel *payment gateway* (X_2) yang berasumsikan variabel independen lain nya konstan ataupun tidak berubah, maka kinerja UMKM (Y) juga akan meningkat.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen (X) menerangkan variabel dependen (Y). Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 6.
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,497 ^a	0,247	0,232	3,243

Sumber: *Ouput SPSS 25.*

Berdasarkan pada tabel 6, menunjukkan hasil bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,232 yang menyatakan bahwa variabel kinerja UMKM dapat dipengaruhi oleh variabel akses permodalan dan *payment gateway* sebesar 23,2%, sedangkan sisanya sebesar 76,8% dijelaskan oleh faktor lain diluar yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Uji t (Parsial)

Uji ini digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variasi variabel dependen bisa dijabarkan pengaruh satu variabel independen. Hasil uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 7.
Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		
	B	t	Sig.
1 (constant)	4,861	2,059	0,042
Akses permodalan (X_1)	0,403	3,804	0,000
Payment gateway (X_2)	0,297	3,647	0,000

Sumber: *Ouput SPSS 25.*

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa akses permodalan (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan hipotesis pertama (H_1) yang kedua (H_2) yang menyatakan bahwa *payment gateway* berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng, **diterima**.

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil uji MRA adalah sebagai berikut:

Tabel 8.
Uji MRA Akses Permodalan (X_1)

Model	Unstandardized Coefficients		
	B	t	Sig.
1 (constant)	19,416	1,662	0,100
Akses Permodalan (X_1)	-0,380	-0,496	0,621
Literasi Keuangan (Z)	-0,390	-0,657	0,513
$X_1 * Z$	0,040	1,043	0,300

Sumber: *Ouput SPSS 25.*

Tabel 9.
Uji MRA Payment Gateway (X_2)

Model	Unstandardized Coefficients		
	B	t	Sig.
1 (constant)	19,403	1,890	0,062
Payment Gateway (X_2)	-0,279	2,873	0,532
Literasi Keuangan (Z)	-0,471	2,720	0,380
$X_2 * Z$	0,031	1,338	0,184

Sumber: *Ouput SPSS 25.*

Pengaruh Akses Permodalan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada uji parsial diperoleh hasil nilai koefisien independensi sebesar 0,403. Adapun nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa akses permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng dapat diterima. Hasil penelitian ini sesuai teori *Resources Based View* yang menjelaskan sumber daya yang dimiliki perusahaan baik itu sumber daya tidak berwujud dan sumber daya berwujud dapat mendorong perusahaan untuk menyusun strategi dalam rangka mewujudkan keunggulan bersaing dan meningkatkan kinerja (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021). Sumber daya yang

diperlukan pelaku UMKM salah satunya adalah sumber daya modal fisik berupa akses permodalan. Akses permodalan merupakan sumber dana dimana dana ini sesuatu yang dibutuhkan oleh pelaku UMKM untuk membangun usaha, karena dengan kemudahan akses permodalan dapat mendorong pelaku usaha berinovasi untuk dapat menciptakan peluang-peluang usaha yang baru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suardana & Musmini, 2020), yang menyatakan bahwa akses permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng. Kemudahan akses permodalan dapat mendorong pelaku usaha untuk menciptakan peluang bisnis baru sehingga secara langsung dapat meningkatkan pendapatan UMKM. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan (Suardana & Musmini, 2020), menyatakan bahwa akses permodalan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng. Hal tersebut karena akses permodalan merupakan komponen penting bagi suatu usaha, karena akses permodalan dapat membantu pelaku UMKM memajukan usahanya seperti menambahkan produk baru ataupun memperluas penjualan usaha.

Pengaruh Payment Gateway terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada uji uji parsial diperoleh nilai koefisien independensi sebesar 0,297. Adapun nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *payment gateway* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng dapat diterima. Hasil penelitian ini sesuai teori *Resources Based View* yang menjelaskan sumber daya yang dimiliki perusahaan baik itu sumber daya tidak berwujud dan sumber daya berwujud dapat mendorong perusahaan untuk menyusun strategi dalam rangka mewujudkan keunggulan bersaing dan meningkatkan kinerja (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021). Sumber daya yang diperlukan pelaku UMKM adalah sumber daya modal fisik berupa teknologi, salah satunya dengan ini menggunakan *payment gateway*.

Dengan layanan ini, pelaku UMKM dapat menghadirkan opsi pembayaran yang lebih fleksibel dan memungkinkan transaksi yang lebih mudah dan cepat serta efisien. Dengan memanfaatkan *payment gateway*, UMKM juga dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih efisien, dengan pelacakan transaksi yang otomatis dan rinci. Dengan demikian, penerapan layanan *payment gateway* bukan hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga menjadi langkah strategis yang penting bagi pelaku UMKM dalam mengoptimalkan kinerja UMKM di era digital ini. Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2020), menjelaskan bahwa *payment gateway* Payment Gateway terhadap Kinerja Keuangan. Pelaku UMKM yang telah menerapkan *payment gateway* sebagai alat transaksinya mengharapkan usaha mereka akan lebih maju dengan mengikuti perkembangan zaman. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Maysaroh & Diansyah, 2022), menunjukkan bahwa *payment gateway* memiliki dampak positif dan signifikan atas kinerja UMKM. *Payment gateway* dapat membantu pelaku usaha dalam proses transaksi jual beli yang lebih efisien dan efektif.

Literasi Keuangan sebagai Moderasi Akses Permodalan Berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada uji MRA diperoleh nilai koefisien $X1*Z$ sebesar 0,040. Adapun nilai sig. sebesar 0,300, sehingga dapat disimpulkan hipotesis ketiga dinyatakan bahwa literasi keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh akses permodalan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng. Artinya hipotesis ketiga ditolak, dan variabel literasi keuangan bukan sebagai variabel moderator.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori *Resources Based View* yang menjelaskan sumber daya yang dimiliki perusahaan baik itu sumber daya tidak berwujud dan sumber daya berwujud dapat mendorong perusahaan untuk menyusun strategi dalam rangka mewujudkan keunggulan bersaing dan meningkatkan kinerja (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021). Sumber daya yang dibutuhkan adalah sumber daya berupa akses permodalan. Selain itu, sumber daya yang sama pentingnya yang diperlukan pelaku UMKM adalah sumber daya berupa literasi keuangan. Pengetahuan tentang pemilahan bunga yang

sesuai dengan pendapatan usaha agar kewajiban kredit dapat terpenuhi, semua hal tersebut diperoleh melalui literasi keuangan. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik akan memberikan peluang atas akses permodalan menjadi lebih mudah.

Namun tingkat literasi keuangan pelaku UMKM masih terbilang cukup rendah sehingga akses permodalan menjadi belum optimal. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan sumber daya berupa rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan pelaku UMKM serta minimnya pelatihan khusus dalam pengelolaan keuangan yang berdampak tidak terpenuhinya persyaratan akses permodalan ke lembaga penyedia modal ditambah tuntutan akan jaminan serta bunga pinjaman. Meskipun pelaku UMKM memiliki pengetahuan keuangan, terkadang mereka masih kesulitan menerapkan kedalaman operasional usahanya. Sehingga, meskipun akses terhadap permodalan tersedia, kinerja UMKM tidak meningkat secara signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Setya Aqida & Fitriana, 2019), yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh moderasi terhadap akses keuangan dan pertumbuhan UMKM. Peningkatan literasi keuangan diperlukan oleh pelaku UMKM dalam memanfaatkan akses keuangan dimana ini dapat menunjang pertumbuhan usaha sehingga keberlangsungan usaha dapat terjamin.

Literasi Keuangan sebagai Moderasi Payment Gateway Berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada uji MRA diperoleh nilai koefisien $X1*Z$ sebesar 0,040. Adapun nilai sig. sebesar 0,300, sehingga dapat disimpulkan hipotesis ketiga dinyatakan bahwa literasi keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh akses permodalan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng. Artinya hipotesis ketiga ditolak, dan variabel literasi keuangan bukan sebagai variabel moderator. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori *Resources Based View* yang menjelaskan sumber daya yang dimiliki perusahaan baik itu sumber daya tidak berwujud dan sumber daya berwujud dapat mendorong perusahaan untuk menyusun strategi dalam rangka mewujudkan keunggulan bersaing dan meningkatkan kinerja (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021). Selain sumber daya berupa pemanfaatan teknologi dalam *payment gateway* sebagai sistem pembayaran digital, sumber daya yang diperlukan pelaku UMKM adalah sumber daya berupa literasi keuangan. UMKM saat ini telah mulai beralih memanfaatkan layanan *payment gateway* dalam mendukung peningkatan kinerja UMKM. Untuk dapat menerapkan *payment gateway* dengan optimal dibutuhkan literasi keuangan yang akan berdampak pada kinerja UMKM.

Literasi keuangan yang memadai dianggap mampu meningkatkan kinerja UMKM melalui pemanfaatan teknologi seperti *payment gateway*. Namun, literasi keuangan tidak selalu mampu memoderasi *payment gateway* terhadap kinerja UMKM. Meskipun *payment gateway* dapat memberikan kemudahan dalam transaksi dan meningkatkan efisiensi operasional, rendahnya literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM sering kali menghambat optimalisasi teknologi tersebut. Meskipun *payment gateway* dapat diakses dan digunakan, kinerja UMKM tidak meningkat secara signifikan karena pelaku UMKM belum mampu mengintegrasikan teknologi ini dalam strategi usaha secara efisien. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan diperlukan untuk memastikan bahwa UMKM dapat memanfaatkan teknologi finansial sepenuhnya guna mendorong kinerja yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Cahyaningrum, 2023), yang menyatakan bahwa literasi keuangan memperlemah pengaruh *payment gateway* terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Semarang. Masih rendahnya kualitas literasi keuangan pelaku UMKM dalam memanfaatkan *payment gateway*, padahal dengan memiliki literasi keuangan yang baik maka akan dapat mengaplikasikan *payment gateway* sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa akses permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng. *Payment gateway* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng. Namun, literasi keuangan tidak mampu memoderasi akses permodalan

dan *payment gateway* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan masih diperlukan pelaku UMKM untuk mengoptimalkan kinerja usaha dengan memanfaatkan layanan keuangan sebagai penunjang usahanya.

Saran yang dapat diberikan peneliti adalah pertama, bagi pemerintah disarankan untuk dapat bekerja sama dengan lembaga keuangan untuk membentuk kebijakan program pembiayaan sesuai dengan kapasitas pelaku UMKM yang mudah dan efektif. Pemerintah juga dapat memperkuat infrastruktur teknologi, termasuk penyediaan akses internet yang luas dan terjangkau dan menginisiasi program pelatihan literasi keuangan bagi UMKM. Kedua, bagi pelaku UMKM disarankan untuk mengambil inisiatif dalam meningkatkan pemahaman tentang konsep dasar keuangan melalui program pelatihan dan *workshop*. Selain itu, disarankan untuk mencari informasi tentang opsi pembiayaan serta pemanfaatan *payment gateway* sebagai sarana untuk meningkatkan kinerja usaha. Ketiga, bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel bebas lain yang mengacu untuk mengukur kinerja UMKM. Penelitian ini hanya berfokus kepada akses permodalan dan *payment gateway* dalam mengukur kinerja UMKM, sehingga hasil yang ditunjukkan nilai *Adjusted R Square* hanya sebesar 0,232, yang menyatakan bahwa variabel kinerja UMKM dapat dipengaruhi oleh variabel akses permodalan dan *payment gateway* sebesar 23,2%, sedangkan sisanya sebesar 76,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Adella Octaviana, L., & Rio Rita, M. (2021). Digitalisasi umkm, literasi keuangan, dan kinerja keuangan : Studi pada masapandemi Covid-19. *Journal of Business and Banking*, 11(1), 73–92. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2552>
- Astari, N. P. R. P., & Candraningrat, I. R. (2022). Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Stratejik Dan Simulasi Bisnis*, 3(1), 68–81.
- Aulia, P., Asisa, W., Dalianti, N., & Handa, Y. R. (2022). Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan dan Kemudahan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM di Kota Makassar. *Jurnal Dinamika*, 3(1), 23–50. <https://doi.org/10.18326/dinamika.v3i1.23-50>
- Bank Indonesia. (2024). Laporan Perekonomian Bali Februari 2024.
- Cahyaningrum, E. (2023). *Literasi Keuangan Sebagai Moderasi Terhadap Payment Gateway Dan Kinerja Keuangan UMKM Kuliner Di Kota Semarang*. <http://eprints.stiebankbpdjateng.ac.id/1041/>
- Deviyanti, L. P. A. E., Purnamawati, I. G. A., & Yasa, I. N. P. (2018). Pengaruh norma subjektif, persepsi return, dan literasi keuangan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi saham di pasar modal (Studi pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng. (2024). Perkembangan UMKM di Kabupaten Buleleng Tahun 2019 - 2022.
- Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng. (2024). Data IUMK di Kabupaten Buleleng Per Kecamatan Tahun 2022.
- Geriadi, M. A. D., Erynayati, L., & Ria Sawitri, N. P. Y. (2021). Pengaruh Akses Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ukm Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(03), 161. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i03.p06>

- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Kholillah, N. Al, & Iramania, R. (2013). Studi Financial Management Behaviour. *Jurnal of Business And Banking*, 3(1), 69–80.
- Kurniawan, D., Zusrony, E., & Andika Kusumajaya, R. (2018). Jurnal INFORMA Politeknik Indonusa Surakarta. *Jurnal INFORMA Politeknik Indonusa Surakarta*, 4, 1–5.
- Lestari, D. A., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh Payment Gateway terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.47747/jbme.v1i1.20>
- Lusimbo, E. N., & Muturi, W. (2016). Financial Literacy and the Growth of Small Enterprises in Kenya: a Case of Kakamega Central Sub-County, Kenya. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 4(6), 828–845.
- Maysaroh, S., & Diansyah, D. (2022). Pengaruh Peer To Peer Lender (P2P) Dan Payment Gateway Terhadap Kinerja UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan E-commerce Sebagai Variabel Moderating. *Business Management Journal*, 18(2), 131. <https://doi.org/10.30813/bmj.v18i2.3021>
- Oktariani, D. P., Susyanti, J., & Nurhidayah. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan Dan Penggunaan Fintech Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Batu Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*, 11(20), 72–83.
- Purnamawati, I. G. A., & Sudibia, I. K. (2019). Social Capital-Based Women Empowerment To Improve Business Performance. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 18(5), 166–173.
- Purnamawati, I. G. A., Suwena, K. R., & Heryanda, K. K. (2023). The Use of Digital Finance Applications, Competitiveness, and Green Economy on Village Development. *International Journal of Organizational Behavior and Policy*, 2(2), 67–76. <https://doi.org/10.9744/ijobp.2.2.67-76>
- Purnamawati, I. G. A., & Yuniarta, G. A. (2021). Loan Restructuring, Human Capital and Digital towards MSME Performance In the COVID-19 Pandemic. *Asia-Pacific Management and Business Application*, 10(2), 177–192. <https://doi.org/10.21776/ub.apmba.2021.010.02.5>
- Purnamawati, I. G. A., Yuniarta, G. A., & Herliyani, E. (2023). MSME Taxpayer Morality and Awareness in Fulfillment of Obligations in Pandemic Times. *International Journal of Organizational Behavior and Policy*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.9744/ijobp.2.1.1-12>
- Rizaty, M. A. (2022). 20,76 Juta UMKM di Indonesia Masuk Ekosistem Digital pada 2022. <https://dataindonesia.id/ekonomi/detail/2076-juta-umkm-di-indonesia-masuk-ekosistem-digital-pada-2022>
- Setya Aqida, M., & Fitria, S. (2019). Pengaruh Akses Keuangan terhadap Pertumbuhan UMKM dengan Moderasi Literasi Keuangan di Kota Semarang. *Diponegoro Journal of Management*, 8(2), 121. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom>

- Suardana, K. A., & Musmini, L. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan Dan Minat Menggunakan E-Commerce Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Buleleng. (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*) Universitas Pendidikan Ganesha, 11(1), 191–202.
- Wardani, N. A. (2022). *Pengaruh Akses Modal terhadap Kinerja UMKM dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi.*
<https://repository.uksw.edu/handle/123456789/26278?mode=full>
- Windusancono, B. A. (2021). Upaya Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Indonesia. *MIMBAR ADMINISTRASI FISIP UNTAG Semarang*, 18(2), 32. <https://doi.org/10.56444/mia.v18i2.2528>
- Wismanjaya, K. A., & Werastuti, D. N. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan, Motivasi, dan Minat menggunakan E-Commerce terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 12(1), 1–12.
- Yuniarta, G. A., & Purnamawati, I. G. A. (2020). Psychological Dimensions and Practical Strategies: MSME and Mobile Payment Adoption. *Management Science Letters*, 11(2), 577–586. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.9.009>